ARTIKEL PENELITIAN

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DENGAN TEMA CITA-CITAKU MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DI SDN 01 PAUH KURAI TAJI

OLEH:
RANAH MAHA SARI
NPM. 1110013411209

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015

PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DENGAN TEMA CITA-CITAKU MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DI SDN 01 PAUH KURAI TAJI

Disusun Oleh:
RANAH MAHA SARI
NPM. 1110013411209

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Padang, Mei 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muhammad Sahnan, M.Pd.	M. Tamrin, S.Ag. M.Pd

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DENGAN TEMA CITA-CITAKU MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DI SDN 01 PAUH KURAI TAJI

Ranah Maha Sari[1], Muhammad Sahnan[1], M.Tamrin[1]
[1]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
Email: ranahmaha.sari@yahoo.com

Abstract

This study was motivated by the low student learning outcomes in thematic learning Elementary School fourth grade 01 Pauh Kurai Taji. The purpose of this study was to describe the learning outcome fourth grade students of SD Negeri 01 Pauh Kurai Taji, using the model of Problem Based Learning. This type of research is classroom action research (PTK). This study was conducted in two cycles. The data source is the fourth grade students of SD Negeri 01 Pauh Kurai Taji numbered 24 people. The instrument used is the observation sheet student, teacher observation sheet activities and achievement test. Based on the analysis of student learning outcomes, the percentage of each cycle has increased. In the first cycle the percentage of completeness on the affective learning outcomes increased 41.43% to 77.60%, the percentage of mastery learning outcomes in psychomotor 66.78% increase to 75.96%, the percentage of completeness cognitive learning outcomes at 62.5% increased to 91.6% in the second cycle. From the data obtained it can be concluded that there is an increase in student learning outcomes with the theme of my ideals State fourth grade 01 Pauh Kurai Taji, after using the Problem Based Learning Model. The use of Problem Based Learning Model can also be used on other themes in a way that is more interesting to be able to get maximum results.

Keywords: Student Results, Model Problem Based Learning, Learning Thematic SD

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (UU No 20 Tahun 2003).

Pendidikan berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa demi peningkatan kualitas sumber daya manusia yang bermutu guna menghasilkan manusia yang berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Lembaga pendidikan merupakan ujung tombak untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai

tujuan tersebut tidaklah mudah, karena pendidikan adalah sistem yang saling terkait antara komponen yang satu dengan yang lainnya.

Peranan seorang guru adalah harus mampu menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan zaman yang selalu berubah dimasa yang akan datang. Guru harus mampu mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih peserta didiknya untuk perubahan ke arah yang lebih baik guna menghadapi tantangan zaman tersebut. Untuk itu dibutuhkan peranan guru yang mampu membimbing keterampilan peserta didiknya yaitu keterampilan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar dan mencipta serta dituntut manusia yang memiliki pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradapannya.

Sehubungan dengan itu peserta didik dihadapkan dengan pembelajaran tematik yaitu pengembangan dari kurikulum 2013 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu yang dikemas melalui pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu menuntut peserta didik mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher levels of thingking*) atau sebuah proses inovatif bagi pengembangan dimensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.

Kurikulum 2013 menuntut pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu pendekatan yang mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Sebagaimana yang tertuang dalam Kemendikbud (2014 : 19) “proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: a. Mengamati, b. Menanya, c. Mengumpulkan informasi d. Mengasosiasikan/mengolah informasi e. Mengkomunikasikan.”

Sehubungan dengan proses pembelajaran tersebut, guru dituntut kreatif untuk mengemas proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mampu memilih model yang sesuai dengan proses pembelajaran. Apabila model yang dipilih tepat, maka siswa menjadi aktif dan termotivasi untuk belajar. Pembelajaran akan lebih bermakna serta proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di kelas IV SD Negeri 01 Pauh

KuraiTaji pada tanggal 14 Agustus 2014 diperoleh gambaran bahwa dalam proses belajar mengajar masih menekankan pada konsep-konsep pembelajaran yang terdapat di dalam buku, dan belum memanfaatkan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran secara maksimal. Mengajak siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan jarang dilakukan. Hal ini membuat pembelajaran belum efektif, karena siswa kurang merespon terhadap pelajaran yang disampaikan. Maka pembelajaran semacam ini menimbulkan kebosanan pada siswa.

Pada saat siswa diminta untuk mengidentifikasi suatu permasalahan yang ada dilingkungan sekitarnya, siswa hanya diam saja dan belum berani mengungkapkan pendapatnya. Siswa belum paham, apa itu masalah, walaupun di dalam kehidupan sehari-harinya siswa tersebut selalu menemukan hal yang bisa membuatnya bertanya-tanya sendiri. Selama ini siswa belum terbiasa, dan belum memahami yang dikatakan dengan masalah dan bagaimana cara menyelesaikan suatu masalah, serta langkah-langkah apa yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Siswa belum mau bertanya terhadap yang belum diketahuinya. Pada saat pembelajaran siswa lebih senang menunggu daripada menanyakan sesuatu, sehingga proses pembelajaran berlangsung berpusat pada guru. Siswa hanya duduk, diam, dan mendengarkan ceramah guru. Siswa belum memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya, serta belum mau bertanya apabila ada kesulitan.

Terdapat siswa yang mau bertanya hanya 6 orang (27.27%) menjawab pertanyaan terdapat 5 orang (22.72%), mengungkapkan pendapatnya hanya siswa yang pintar saja dan orangnya itu-itu saja, siswa yang memahami materi pelajaran 8 orang (36%) serta keaktifan siswa dalam komunikasi siswa dalam menjawab pertanyaan belum tampak. Belum ada peningkatan sehingga itu semua berimbas pada hasil belajar siswa rendah. Jika masalah ini tidak segera diatasi maka menimbulkan hal seperti : siswa akan kesulitan dalam pembelajaran dan belum mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya hasil belajar siswa menjadi rendah, banyak nilai siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Sementara KKM pada semua muatan pelajaran adalah 70. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil Ulangan Harian Tema 4 Berbagai Pekerjaan tahun ajaran 2014/2015 pada Semester 1 Kelas IV SD Negeri 01 Pauh Kurai Taji.

Berdasarkan nilai UH siswa SDN 01 Pauh Kurai Taji dengan jumlah siswa

24 orang hanya 11 orang siswa (45%) yang mencapai KKM , Sedangkan 13 orang lagi belum tuntas (54,1%). Berdasarkan hal tersebut dapat terlihat bahwa nilai hasil ulangan Semester 1 siswa kelas IV SDN 01 Pauh Kurai Taji belum maksimal siswa yang mencapai KKM. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa di kelas, apabila masalah ini dibiarkan berlarut-larut maka hasil belajar siswa tidak dapat ditingkatkan.

Permasalahan di atas harus segera diatasi, untuk itu peneliti berusaha memperbaiki proses pembelajaran dengan memilih model pembelajaran yang tepat dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Salah satu model pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir siswa, kreatif, inovatif, dan sistematis dalam memecahkan masalah adalahPembelajaran Berbasis Masalah.

Siswa perlu dibiasakan dengan pembelajaran yang memecahkan masalah guna mengembangkan potensi siswa berkualitas proaktif serta meningkatkan hasil belajar siswa, Siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, bergelut dengan ide-ide. Pengetahuan yang diperoleh dengan cara menghapal hanya mampu bertahan dalam jangka waktu pendek. Sedangkan pengetahuan yang didapat dari menemukan sendiri solusi masalah yang dihadapi mampu bertahan lama dan proses belajarnya akan lebih bermakna bagi siswa.

Guru dituntut untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna, dan memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Pada hakikatnya pengalaman belajar berpusat pada siswa (*student center)* bukan lagi berpusat pada guru (*teacher center).* Pembelajaran yang merangsang siswa terlibat aktif dan mengembangkan kemampuan berfikirnya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Model pembelajaran berbasis masalah ini dilakukan dengan pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh peserta didik yang diharapkan dapat menambah keterampilan peserta didik dalam pencapaian materi pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah ini disesuaikan dengan tema Cita-citaku pada siswa kelas IV. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah ini diharapkan siswa mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupannya.

Berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan penelitian dengan judul ”Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dengan Tema Cita-citaku melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah di SD Negeri 01 Pauh Kurai Taji”.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wardhani (2010:1.4) menjelaskan "Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru sehingga hasil belajar siswa meningkat".

Penelitian ini dilakukan di SDN 01 Pauh Kurai Taji. .Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 01 Pauh Kurai Taji. Jumlah siswanya adalah 24 orang, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 15 orang dan perempuan berjumlah 9 orang

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015, pada bulan Februari 2015. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2015-7 Februari 2015, serta dilaksanakan tes akhir siklus I pada hari Sabtu tanggal 7 Februari 2015. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari tanggal 9 Februari 2015-14 Februari 2015, dan di juga dilaksanakan tes akhir siklus II pada hari Sabtu 14 Februari 2015.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Suharsimi Arikunto (dalam Arikunto, dkk., 2010:16), yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/ observasi, dan refleksi.

Indikator keberhasilan yang dicapai dalam penelitian ini adalah Kemampuan siswa dalam bertanya mencapai 77.27%. Kemampuan siswa dalam memahami materi mencapai 86%. Kemampuan komunikasi siswa dalam menjawab pertanyaan 72.72%. Pencapaian proses pembelajaran juga didukung dengan hasil belajar siswa dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kegiatan guru dan kegiatan siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari nilai siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi yang terdiri dari observasi kegiatan guru dan observasi kegiatan siswa, dan tes hasil belajar. Peneliti juga menggunakan instrument penelitian yaitu:

a. Lembar Observasi Kegiatan Guru; Dalam lembar observasi ini, *observer* mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Mulai dari apersepsi, kegiatan inti, pengelolaan kelas, hingga kegiatan penutup.

b. Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Bertanya dan kemampuan

komunikasi menjawab Pertanyaan siswa

Lembar observasi untuk siswa ini berupa tabel ceklis (√) berisikan indikator penilaian terhadap keaktifan siswa dalam bertanya sesuai dengan indikator yang telah dibuat.

c. Tes Hasil Belajar

Tes yang diberikan kepada siswa berbentuk tes objektif dan essay. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memperoleh pembelajaran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

a. Teknik Analis Data Kegiatan Guru

Data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran aspek guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik persentase digunakan rumus Desfitri dkk. (2008:40):

$$\text{Penentuan skor} = \frac{\text{jumlah skor yang di perolah guru}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

80% - 100% = Sangat Baik

70% -79% = Baik

60%-69% = Cukup

<59% = Kurang

1. Teknik Analisis Data Kemampuan Bertanya dan kemampuan komunikasi menjawab Pertanyaan siswa

Data hasil observasi siswa digunakan untuk melihat proses dan perkembangan kegiatan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung menggunakan persentase yang didapat melalui lembar observasi siswa, di hitung dengan rumus:

$$\text{P} = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \text{X } 100\%$$

3. Teknik Analisis Data Tes Hasil Belajar Siswa

Untuk melihat ketuntasan belajar, dilihat dari besarnya penguasaan siswa terhadap pokok bahasan dari materi yang diberikan dalam pembelajaran dapat digunakan rumus, yaitu:

$$\text{TB} = \frac{S}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Tuntas Belajar

S = jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70

N = jumlah siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

∑x = jumlah nilai seluruh siswa

N = jumlah siswa

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1) Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

Hasil yang diperoleh berdasarkan lembar observasi kegiatan saat guru melaksanakan proses pembelajaran

Tabel 1 : Persentase Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I

No	Siklus I	Skor maksimal	Jumlah skor	Persentase
1	Pertemuan I	28	2	71,42%
2	Pertemuan II	28	2	71,42%
3	Pertemuan III	28	2	75%
4	Pertemuan IV	28	2	75%
5	Pertemuan V	28	2	78,57%
6	Pertemuan VI	28	2	78,57%
Rata-rata				74,97%

Dari tabel di atas dapat dilihat analisis presentase observasi Kegiatan pada saat pembelajaran. Presentase kegiatan Guru selama satu siklus sudah mencapai 74,97% sudah dapat dikatakan baik.

2) Data Hasil Observasi Penilaian Ranah Afektif Siswa

Data hasil penilaian ranah afektif dilihat melalui Lembar penilaian ranah afektif siswa dan digunakan untuk melihat proses pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis observer pada saat pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 2 :Persentase Hasil Observasi Ranah Afektif siswa Siklus I

No	Aspek Yang diamati	Siklus I	Skor maksimal	Jumlah skor	Persentase
1	Kemampuan Bertanya	Pertemuan I	96	41	42,70%
2		Pertemuan II	96	43	44,79%
3		Pertemuan III	96	49	51,04%
4		Pertemuan IV	96	52	54,16%
5		Pertemuan V	96	54	56,35%
6		Pertemuan VI	96	56	58,33%
Rata-rata					41.43%

3) Data Hasil Observasi Penilaian Ranah Psikomotor Siswa

Tabel 3 :Persentase Hasil Observasi Ranah Psikomotor Siswa Siklus I

No	Aspek Yang diamati	Siklus I	Skor maksimal	Jumlah skor	Persentase
1	Kemampuan Komunikasi menjawab pertanyaan	Pertemuan I	96	60	62,5%
2		Pertemuan II	96	62	64,5%
3		Pertemuan III	96	64	66,5%
4		Pertemuan IV	96	65	67,70%
5		Pertemuan V	96	66	68,70%
6		Pertemuan VI	96	68	70,83%
Rata-rata					66,78%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa presentase rata-rata siswa siklus I dalam menjawab pertanyaan saat roses pembelajaran mencapai 66,78% berarti siswa sudah mulai berani dalam menjawab pertaanyaan, baik pertanyaan guru maupun pertanyaan siswa.

4)Data Hasil Belajar Ranah Kognitif

Hasil belajar diperoleh melalui tes yang diberikan pada siswa pada akhir siklus I, persentase siswa yang tuntas dan rata-rata nilai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4: Persentase dan rata-rata hasil belajar Siswa pada siklus I

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa	24
Jumlah siswa yang mengikuti tes	24
Jumlah siswa yang tuntas	15
Rata-rata nilai tes	69,41
Presentase ketuntasan tes	62,5%
Target	86%
Keterangan	Belum mencapai target

Berdasarkan tabel di atas persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes akhir siklus I adalah 62,5% yang masih tergolong rendah dan belum, ini membuktikan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran masih kurang. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, guru belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Guru belum melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Siswa masih meribut pada saat proses pembelajaran, siswa belum mampu memahami pembelajaran secara keseluruhan, selanjutnya siswa kurang memperhatikan guru dalam pembelajaran.

Berkaitan dengan belum tercapainya target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan adalah 86% dari jumlah siswa. Peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk mencapai ketuntasan secara keseluruhan.

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

1) Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

Hasil yang diperoleh berdasarkan lembar observasi kegiatan saat guru melaksanakan proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 : Presentase Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

NO	Siklus II	Skor Maksimal	Jumlah skor	Persentase
1	Pertemuan I	28	21	75%
2	Pertemuan II	28	22	78,57%
3	Pertemuan III	28	22	78,57%
4	Pertemuan IV	28	23	82,14%
5	Pertemuan V	28	24	85,71%
6	Pertemuan VI	28	25	89,28%
Rata-rata				81,54%

Dari tabel di atas dapat dilihat analisis presentase observasi Kegiatan guru pada ssat pembelajaran. Presentase kegiatan guru pada pelaksanaan pembelajaran sudah mencapai rata-rata 81,54% sudah dapat dikatakan sangat baik. Hal ini disebabkan karena guru hampir melakukam keseluruhan indikator kegiatan

guru yang telah ditetapkan dalam proses proses pembelajaran.

2) Data Hasil Observasi Penilaian Ranah Afektif Siswa

Data hasil penilaian ranah afektif dilihhat melalui Lembar penilaian ranah afektif siswa, digunakan untuk melihat proses pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observer* pada saat pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 :Persentase Hasil Observasi Ranah Afektif siswa Siklus II

No	Aspek Yang diamati	Siklus II	Skor maksimal	Jumlah skor	Persentase
1	Kemampuan Bertanya	Pertemuan I	96	70	72,91%
2		Pertemuan II	96	73	76,04%
3		Pertemuan III	96	74	77,08%
4		Pertemuan IV	96	75	78,12%
5		Pertemuan V	96	76	79,16%
6		Pertemuan VI	96	79	82,29%
Rata-rata					77,60%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikemukakan presentase rata-rata siswa dalam bertanya pada pembelajaran tematik mencapai rata-rata 77,60% sehingga sudah dikatakan baik, berarti siswa mulai terbiasa dan mau bertanya pada materi pembelajaran. Disimpulkan bahwa pada siklus II ini terlihat adanya peningkatan partisipasi siswa dalam bertanya dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah.

3) Data Hasil Penilaian Ranah Psikomotor Siswa

Tabel 7 :Presentase Ranah Psikomotor siswa Siklus II

No	Aspek Yang diamati	Siklus II	Skor maksimal	Jumlah skor	Persentase
1	Kemampuan Komunikasi menjawab pertanyaan	Pertemuan I	96	70	72,91%
2		Pertemuan II	96	71	73,95%
3		Pertemuan III	96	72	75%
4		Pertemuan IV	96	73	76,04%
5		Pertemuan V	96	74	77,08%
6		Pertemuan VI	96	76	79,19%
Rata-rata					75,69%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa presentase rata-rata siswa siklus II dalam menjawab pertanyaan saat roses pembelajaran mencapai 75,69% sehingga dikatakan baik berarti siswa sudah mulai terbiasa dalam menjawab pertaanyaan, baik pertanyaan guru maupun pertanyaan siswa.

4) Data Hasil Belajar Ranah Kognitif

Hasil belajar diperoleh melalui tes yang diberikan pada siswa pada akhir siklus II, persentase siswa yang tuntas dan rata-rata nilai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8 : Persentase Dan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa	24
Jumlah siswa yang mengikuti tes	23
Jumlah siswa yang tuntas	22
Rata-rata nilai tes	86,91
Presentase ketuntasan tes	91,6%
Target	86%
Keterangan	Sudah mencapai target

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes akhir siklus adalah 91,6% yang berarti secara keseluruhan tergolong tinggi dan telah mencapai indikator keberhasilan.

Pembahasan

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Berbasis Masalah ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata hasil belajar siswa pada tabel dibawah ini:

1. Hasil belajar Ranah afektif

Persentase rata-rata kemampuan betanya siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Melalui pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan partisipasi siswa ke arah yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10 : Perssentase rata-rata Ranah Afektif siswa dalam pembelajaran melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Rata-rata persentase		
		Siklus I	Siklus II	Target
1	Kemampuan Bertanya	41,43%	77,60%	77,27%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa perbandingan rata-rata persentase kemampuan siswa antara siklus I dengan siklus II. Dimana pada indikator mengalami peningkatan pada siklus II. Peningkatan ini disebabkan karena pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

2. Hasil belajar Ranah Psikomotor

Persentase rata-rata kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan pada umumnya mengalami peningkatan. Melalui pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan partisipasi siswa ke arah yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11 : Persentase Rata-Rata Ranah Psikomotor Siswa dalam Pembelajaran Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah

No	Indikator	Rata-rata persentase		
		Siklus I	Siklus II	Target
1	Kemampuan komunikasi Menjawab Pertanyaan	66,78%	75,96%	72,72%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata persentase kemampuan komunikasi siswa dalam menjawab pertanyaan antara siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan.

3. Hasil belajar Ranah Kognitif

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil beajar di akhir siklus untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II pada tabel berikut ini

Tabel 12: Presentase ketuntasan Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif pada siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase dan Jumlah siswa yang belum mencapai nilai < 70	Persentase dan Jumlah siswa yang telah mencapai nilai ≥ 70	Nilai rata-rata secara klasikal	Target
Siklus I	37,5%	62,5%	69,41	86 %
Siklus II	8,3%	91,6%	86,91	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa adanya peningkatan persentase siswa yang nilainya ≥ 70 dan penurunan jumlah siswa yang mendapat nilai < 70.

Kesimpulan

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada siklus I dan siklus II Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa Kelas IV SDN 01 Pauh Kurai Taji. Kemampuan siswa kelas IV meningkat dalam bertanya pada tema cita-citaku dengan menggunakan model Pembelajaran berbasis masalah di SDN 01 Pauh Kuraitaji yaitu 41,43% pada siklus I meningkat menjadi 77,60% pada siklus II.

Kemampuan siswa kelas IV meningkat dalam memahami materi yang diberikan oleh guru dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah di SDN 01 Pauh Kuraitaji yaitu 62,5% pada siklus I meningkat menjadi 91,6% pada siklus II.

Kemampuan siswa kelas IV dalam kemampuan komunikasi menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah di SDN 01 Pauh Kuraitaji yaitu 66,78% pada siklus I meningkat menjadi 75,96% pada siklus II.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

1. Bagi guru dan calon guru, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran

2. Bagi siswa, siswa diharapkan aktif dalam mengikuti pembelajaran, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan keaktifan suasana belajar lebih hidup dan menyenangkan.

3. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat menyediakan media yang menarik supaya lebih mudah dalam penyampaian materi pelajaran dan mutu pembelajaran meningkat.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi, dkk . 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Kemendikbud.

Wardhani, IGAK. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.